

ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MI MA'HAD ISLAMY PALEMBANG

Latifah Tuzzakiyah¹, Muhamad Afandi², Miftahul

Husni³ ¹²³UIN Raden Fatah Palembang

¹latifahtuzzakijaj@gmail.com , ²muhamadafandi_uin@radenfatah.ac.id ,

³miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the School Literacy Movement (GLS) at MI Ma'had Islamy Palembang. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants included the principal, teachers, and students. The findings indicate that GLS has been implemented through the stages of habituation, development, and learning. The program contributes to the development of students' reading habits, although several challenges remain, such as limited reading materials, varying levels of reading interest, and insufficient family support. Supporting factors include the school's commitment, the active role of teachers, and the availability of literacy facilities. Therefore, the implementation of GLS is considered fairly effective, yet it requires further improvement to achieve more optimal outcomes.

Keywords : School Literacy Movement, reading literacy, implementation program, basic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Ma'had Islamy Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS telah dilakukan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program ini berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan bahan bacaan, perbedaan minat baca, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Adapun faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, peran guru, dan ketersediaan fasilitas literasi. Dengan demikian, implementasi GLS dapat dikatakan cukup efektif, namun masih perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, literasi membaca, implementasi program, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, terutama keterampilan membaca sebagai dasar dalam memahami berbagai informasi. Literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menganalisis informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi sejak dini menjadi langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Rizka & Fihayati, 2020).

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Program ini dirancang untuk membiasakan kegiatan membaca serta membangun budaya literasi

di lingkungan sekolah melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Namun, dalam implementasinya di lapangan, pelaksanaan GLS belum sepenuhnya berjalan efektif. Kegiatan literasi di beberapa sekolah masih bersifat rutinitas tanpa diikuti dengan peningkatan pemahaman siswa secara mendalam (Kemendikbud, 2015; Jannah, 2022)

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah dirancang dengan praktik pelaksanaannya di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana proses implementasi Gerakan Literasi Sekolah berlangsung dalam konteks nyata. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena mampu menggali fenomena secara lebih mendalam, termasuk proses, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam

pelaksanaan program literasi (Moleong, 2018).

MI Ma'had Islamy Palembang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan bahan bacaan dan variasi minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma'had Islamy Palembang, khususnya terkait proses pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam membangun budaya literasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara kontekstual, khususnya terkait proses pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan literasi. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'had Islamy Palembang dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam program literasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan GLS.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga data

yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Ma'had Islamy Palembang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan utama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program literasi di sekolah (Creswell & Creswell, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di MI Ma'had Islamy Palembang telah berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program ini telah

menjadi bagian dari kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Kegiatan literasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga telah menjadi kebiasaan yang mulai terbentuk pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi secara berkelanjutan.

Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca dilakukan selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca berbagai jenis buku nonpelajaran yang tersedia di kelas maupun perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta membangun kebiasaan membaca sejak dini. Pembiasaan membaca menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan membaca dengan cukup baik dan menunjukkan antusiasme. Namun demikian, masih terdapat beberapa

siswa yang kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi masih bervariasi. Perbedaan tersebut menjadi tantangan dalam pemerataan keberhasilan program literasi (Mullis et al., 2021).

Pada tahap pengembangan, sekolah menyediakan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan pojok baca di dalam kelas. Fasilitas ini memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan secara langsung tanpa harus keluar dari kelas. Keberadaan pojok baca menjadikan buku lebih dekat dengan siswa sehingga meningkatkan frekuensi membaca. Lingkungan yang mendukung ini berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi (Sari & Pujiono, 2021).

Selain fasilitas, peran guru juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan GLS. Guru berperan dalam membimbing siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam kegiatan

membaca. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan program literasi (Nugroho et al., 2020).

Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi mulai diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar. Guru mengaitkan kegiatan membaca dengan materi pelajaran melalui diskusi dan tanya jawab. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, literasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Lestari, 2022).

Namun demikian, tidak semua guru secara konsisten menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan program di setiap kelas. Kurangnya konsistensi ini dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan GLS secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman guru terkait pentingnya literasi (Sutrisno, 2021).

Faktor pendukung lainnya adalah adanya komitmen dari pihak sekolah dalam menjalankan program literasi. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong pelaksanaan GLS. Dukungan dari seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan literasi. Lingkungan yang baik akan membantu membentuk kebiasaan membaca siswa .

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan GLS, salah satunya adalah keterbatasan bahan bacaan. Buku yang tersedia masih kurang bervariasi sehingga belum sepenuhnya menarik minat siswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa bosan dengan bahan bacaan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penambahan koleksi buku yang lebih beragam (Fitriani et al., 2022).

Selain itu, perbedaan minat baca antar siswa juga menjadi tantangan dalam implementasi program literasi. Tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap kegiatan membaca. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi

berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif untuk menarik minat siswa (Sari & Pujiono, 2021).

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Beberapa siswa belum terbiasa membaca di rumah karena kurangnya dorongan dari orang tua. Padahal, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan literasi siswa. Dukungan orang tua dapat memperkuat kebiasaan membaca di luar sekolah (Nugroho et al., 2020).

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan pelaksanaan GLS di MI Ma'had Islamy Palembang menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca siswa. Program literasi yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa GLS memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa.

Selain itu, keterlibatan guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kerja sama antara

seluruh warga sekolah sangat diperlukan dalam membangun budaya literasi. Program yang dilaksanakan secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan GLS bersifat kolektif (Rahmawati & Lestari, 2022).

Dengan demikian, implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma'had Islamy Palembang dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek seperti fasilitas dan variasi bahan bacaan. Selain itu, peran guru dan orang tua juga perlu terus ditingkatkan. Upaya berkelanjutan sangat penting agar budaya literasi dapat berkembang secara

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Ma'had Islamy Palembang telah dilaksanakan melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, serta menunjukkan hasil yang cukup positif dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin

memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat baca, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan bahan bacaan, variasi minat siswa, dan minimnya dukungan dari keluarga. Faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain komitmen sekolah, keterlibatan aktif guru, serta tersedianya fasilitas literasi seperti perpustakaan dan pojok baca. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan sarana, penambahan variasi bahan bacaan, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua guna mengoptimalkan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, Y., Suryadi, S., & Anwar, K. (2022). School literacy movement and students' reading interest in elementary school. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jp.v14i2.2022>
- Jannah, M. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Prasasti Ilmu*.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Gerakan literasi sekolah: Panduan pelaksanaan di sekolah dasar*. Kemdikbud.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2021). *PIRLS 2021 international results in reading framework*. <https://doi.org/10.1002/9781119715175>
- Nugroho, A., Prasetyo, Z. K., & Suyanto, S. (2020). The role of teachers in improving students' literacy skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.23887/jpi.v9i2.2020>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2022). Integration of literacy in classroom learning at elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i1.2022>
- Rizka, & Fihayati. (2020). Konsep literasi dalam pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, N., & Pujiono, S. (2021). Reading interest and school literacy program implementation. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 67–75.
- Sutrisno, H. (2021). Implementation of school literacy movement in elementary education. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 101–110. <https://doi.org/10.21831/jp.v10i2.2021>